
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 26 PEKANBARU TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016

Delfanida
SMP Negeri 26 Pekanbaru
Riau, Indonesia
e-mail: delfanida@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru masih perlu ditingkatkan. Dari jumlah 36 siswa, terdapat beberapa siswa yang kurang yakin untuk mengungkapkan idenya melalui kegiatan menulis. Dilihat dari faktor internal, kurangnya minat siswa menyebabkan naskah drama yang dihasilkan kurang maksimal. Lemahnya keterampilan menulis naskah drama siswa juga dapat disebabkan oleh minimnya dan kurang efektif penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran, serta peningkatan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru setelah diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video pementasan drama, video klip, power point contoh naskah drama. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran peningkatan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru setelah diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah dramasiswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru. Dari hasil penelitian diketahui skor keterampilan menulis naskah drama rata-rata kelas pada siklus I, nilai rata-rata siswa menjadi 73,61. Setelah dilakukan tindakan siklus II Skor rata-rata kelas pada tes siklus II mencapai 79,86 dengan kategori baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Kata kunci : Kemampuan menulis naskah drama, Media Audio Visual

Abstract

Skill of writing drama script on VIII student of SMP Negeri 26 Pekanbaru still need to be improved. Of the 36 students, there are some students who are less sure to express their ideas through writing activities. Judging from the internal factors, the lack of student interest caused the resulting drama less than the maximum. Weak skills of writing drama students can also be caused by the lack of and less effective use of learning media used by teachers.

Problems in this research is how the learning process, as well as improving skill of writing drama script on the students of class VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru after given the learning using audio visual media in the form of staging video, video clip, power point example drama script. The purpose of this study is to know the learning process of improving the skills of writing drama script on the students of class VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru after being given learning using audio visual media.

This study was conducted with a classroom action research design that was carried out in two cycles. The subject of this research is the skill of writing the script of the drama of Class VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru. Dari result of research known skill score writing drama average class in cycle I, student average score become 73,61. After the second cycle of action The average score of the class on the test cycle II reached 79.86 with good category and already meets the minimum mastery criteria.

Keywords: Ability to write drama script, Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat menggunakan dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Sastra merupakan karya tulis yang mempunyai nilai-nilai keestetikaan, kejujuran dan kebenaran. Sastra berperan penting dalam kehidupan manusia, serta membekali manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupan. Melalui sastra manusia dapat memperoleh nilai-nilai batin dan nilai kehidupan yang dapat mencerahkan hati nurani sehingga dapat menghadapi persoalan-persoalan hidup dengan arif dan bijaksana. Selain itu melalui pembelajaran sastra siswa diharapkan mampu menuangkan ide melalui tulisan berupa cerita dalam bentuk naskah drama. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar yang diajarkan pada kelas VIII SMP pada semester satu KD 8.1 yakni "Menulis kreatif naskah drama".

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa hasil pembelajaran sastra masih belum sesuai harapan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain materi yang diajarkan hanya terbatas sumber buku yang ada diperpustakaan atau buku pegangan guru, Lembar Kerja Siswa (LKS). Khusus pembelajaran menulis naskah drama, tampak monoton tanpa adanya variasi strategi pembelajaran di kelas. Kurangnya motivasi serta tidak adanya model untuk dijadikan contoh bagi siswa-siswa yang sudah mempunyai minat menulis naskah drama. Kurangnya ketertarikan menulis naskah drama serta minimnya pengetahuan tentang bagaimana menulis naskah drama. Semua ini menimbulkan anggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit. Hal ini terbukti dari hasil observasi di SMP Negeri 26 Pekanbaru bahwa nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 78.

Rendahnya nilai belajar siswa tersebut merupakan akibat sulitnya menemukan media ataupun model yang tepat untuk mengajarkan materi menulis. Berdasarkan pengamatan, guru masih menggunakan media seadanya seperti papan tulis, spidol maupun buku-buku referensi. Untuk mengatasi masalah menulis tersebut diharapkan ada media yang variatif agar siswa mampu menemukan kembali ide, tertarik menulis, pembelajaran menulis lebih menyenangkan dan membantu kesulitan siswa menemukan kembali ide ketika menulis.

Media yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Penggunaan media sangat tergantung pada tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran dan kemudahan memperoleh media dalam proses belajar. Penggunaan media mampu merangsang ide dan juga minat menulis siswa. Media audiovisual

pembelajaran mencakup media yang digunakan sebagai alat penampil antara lain buku, tape recorder, kaset, video, kamera, gambar, film dan sebagainya.

Pengertian media audiovisual untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar (Sudjana 2005:129). Dari hasil penelitian media audiovisual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Berdasarkan masalah yang diungkapkan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya ke dalam wacana tulis, baik itu tulisan ilmiah maupun bukan tulisan ilmiah. Seiring dengan hal tersebut Tarigan (2002:12) menyatakan, “Menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang yang membaca lambang-lambang grafik tersebut dapat memahaminya.” Sementara Semi (2007:14) mengatakan, “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan.”

Tarigan (dalam Asri, 2005:21) mengatakan :

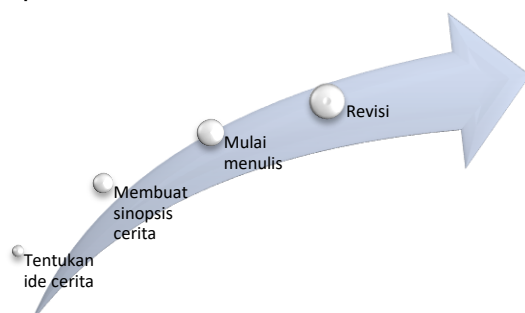
Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata untuk menyampaikan maksud serta tujuan yang ingin diungkapkan. Menulis adalah keterampilan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik yang dituliskan.

Akhadiah (1989:11) menyatakan, “Menulis adalah segenap rangkaian seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami”. Senada dengan pendapat Akhadiah, Mc Crimmen (dalam Slamet, 2002:96) menyatakan, “Menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara melukiskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”. Selanjutnya, Yunus (2006:13) menyatakan, “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana”.

Drama berasal dari kata Yunani, *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi, kata drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Pementasan naskah drama dikenal dengan istilah *teater*. Dapat dikatakan bahwa drama berupa cerita yang diperagakan para pemain di panggung. Selanjutnya, dalam pengertian kita sekarang, drama adalah karangan yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia dalam bertingkah laku yang dipentaskan dalam beberapa babak. Seni drama sering disebut seni teater.

Sejarah drama sebagai tontonan sudah ada sejak zaman dahulu. Nenek moyang kita sudah memainkan drama sejak ribuan tahun yang lalu. Bukti tertulis yang bisa dipertanggung jawabkan mengungkapkan bahwa drama sudah ada sejak abad kelima SM. Hal ini didasarkan temuan naskah drama kuno di Yunani. Penulisnya *Aeschylus* yang hidup antara tahun 525-456 SM. Isi lakonnya berupa persembahan untuk memohon kepada dewa-dewa. Sejarah lahirnya drama di Indonesia tidak jauh berbeda dengan kelahiran drama di Yunani. Keberadaan drama di negara kita juga diawali dengan adanya upacara keagamaan yang diselenggarakan oleh para pemuka agama. Intinya, mereka mengucapkan mantra dan doa.

Banyak sekali yang bertanya langkah-langkah atau cara menulis naskah drama. Naskah drama merupakan karya sastra yang berisi cerita tentang suatu peristiwa. Sama seperti cerpen maupun novel. Bedanya, kalau cerpen atau novel ditulis dalam bentuk naratif dan memenuhi seluruh halaman dari kiri ke kanan. Sedangkan naskah drama ditulis dalam dialog antartokoh dan anotasi (penjelasan) lakuan tokoh. Lalu bagaimana langkah-langkah praktis dalam menulis naskah drama? Berikut ini urutannya.



Media Audio Visual

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi.

Bentuk-bentuk media pembelajaran itu sendiri terdapat berbagai macam bentuk. Klasifikasi menurut pemakaiannya ada tiga macam bentuk media yang digunakan, yaitu media auditif, media visual, dan media audio visual.

Perencanaan Tindakan Kelas

SEBELUM TINDAKAN	TINDAKAN
Kegiatan Pendahuluan	
Mengkondisikan siswa siap belajar	Menanyakan siswa pengalaman menulis naskah drama
Mengajukan pertanyaan dari pelajaran yang telah lalu	1. Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan 2. Memberikan soal pre-test kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
Memberikan siswa motivasi	1. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran selesai 2. Memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat dikuasainya materi
Kegiatan Inti	
Memutar video pementasan drama satu babak	1. Menanyakan siswa tentang pengertian drama 2. Menanyakan siswa unsur-unsur yang terdapat pada drama yang diputar
Memutar slide	1. Menjelaskan drama, jenis drama, unsur drama dan langkah menulis naskah drama
Memutar video klip lagu	1. Meminta siswa menulis naskah drama sesuai tema pada lagu
Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam menulis naskah drama	1. Meminta salah satu siswa membaca naskah drama dan mendiskusikan kekurangan naskah yang dibuat teman.
Kegiatan Penutup	
Guru merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan	1. Guru mengarahkan siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan
Memberikan siswa tugas rumah dengan soal latihan tentang materi yang diajarkan	1. Memberikan siswa tugas rumah dengan mengerjakan bentuk portofolio tentang materi yang diajarkan 2. Memberikan soal pos-test kepada siswa setelah pembelajaran selesai

Pedoman Penilaian Hasil

NO	KEGIATAN	SKOR
1	Sistematika <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa secara tepat menggunakan sistem menulis naskah drama ➤ Siswa kurang tepat menggunakan sistem menulis naskah drama ➤ Siswa tidak tepat menggunakan sistem menulis naskah drama 	4-5 2-3 1
2	Isi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Isi naskah drama sesuai dengan tema yang ada dalam video klip ➤ Isi naskah drama kurang sesuai dengan tema yang ada dalam video klip ➤ Isi naskah drama tidak sesuai dengan tema yang ada dalam video klip 	4-5 2-3 1
3	Bahasa <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan kalimat efektif dan komunikatif, diksi variatif, tepat dan menarik, kalimat tidak ambigu ➤ Menggunakan kalimat kurang efektif dan komunikatif, diksi kurang variatif, tepat dan menarik, kalimat tidak ambigu ➤ Menggunakan kalimat tidak efektif dan komunikatif, diksi tidak variatif, tepat dan menarik, kalimat tidak ambigu 	4-5 2-3 1
4	Ejaan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggunaan ejaan tepat ➤ Penggunaan ejaan kurang tepat ➤ Penggunaan ejaan tidak tepat 	4-5 2-3 1
5	Dialog <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dialog dikembangkan lengkap dengan tokoh, latar, alur dan amanat ➤ Dialog dikembangkan kurang lengkap dengan tokoh, latar, alur dan amanat ➤ Dialog dikembangkan tidak lengkap dengan tokoh, alur, latar dan amanat 	4-5 2-3 1

Keterangan Penilaian

Jumlah Skor	Skor/Nilai
---5	50
6-7	55
8-9	60
10-11	65
12-13	70
14-15	75
16-17	80
18-19	85
20-21	90
22-23	95
24-25	100

Hasil penilaian tersebut dilakukan dengan cara menjumlahkan keseluruhan skor dari masing-masing aspek penilaian. Skor yang diperoleh siswa maksimal 100. Berikut ini adalah uraian kategori nilai keterampilan menulis siswa.

Kategori Nilai Siswa dalam Keterampilan Menulis

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	78-84	Baik
3	61-77	Kurang
4	0-60	Sangat kurang

Dari table di atas, siswa dikatakan berhasil atau mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 85-100, kategori baik 78-84, kategori kurang 61-77, dan kategori sangat kurang 0-60. Menurut Mulyasa (2003:99) bahwa: Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65 % dan sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah peserta yang ada di kelas tersebut

Kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis persentase. Untuk analisis persentase digunakan rumus distribusi persentase, yaitu:

$$D = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

D = Persentase Ketuntasan Klasikal

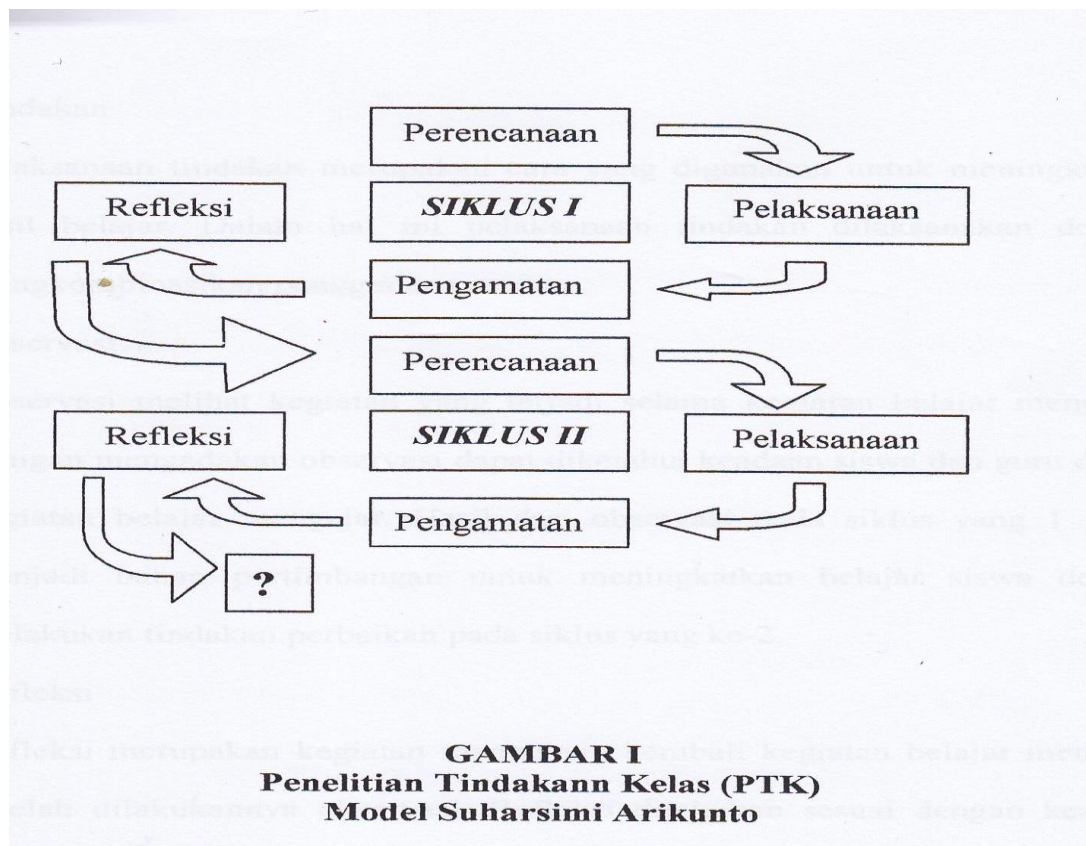
X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal akan diperoleh jika di dalam kelas tersebut terdapat 80 % - 89 % siswa yang telah mencapai nilai ≥ 78 .

METODE

Adapun desain penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tindakan. Subyantoro (2007: 126) menjelaskan prosedur pelaksanaan PTK dengan langkah utama pelaksanaan terdiri dari tahap: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan pengumpulan data, (4) analisis data dan refleksi.



GAMBAR I
Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Model Suharsimi Arikunto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian diawali dengan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran melalui observasi di SMP N 26 Pekanbaru. Berdasarkan hasil identifikasi dapat diketahui bahwa kelas yang memiliki permasalahan dan kendala-kendala pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi naskah drama. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa kelas VIII yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 78 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Data hasil penelitian terdiri dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada siklus I dan siklus II. Hasil *pre-test* berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* berfungsi untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah digunakan media audio visual dalam pembelajaran. Adapun hasil perolehan nilai dan skor siswa pada saat *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Hasil Perolehan Nilai Tes Belajar Siswa

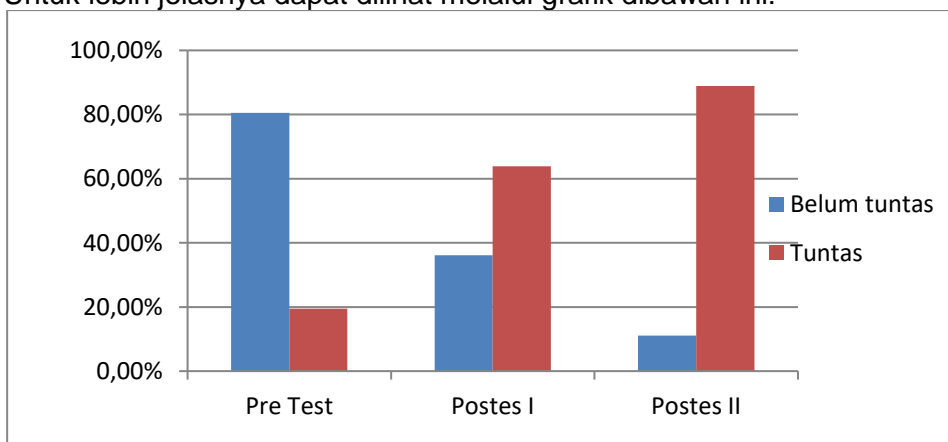
Jenis Test	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
Pre-test	7	19,44	29	80,55	64,86
Siklus I	23	63,88	13	36,11	73,61
Siklus II	32	88,88	4	11,11	79,86

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tes awal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,86 dengan tingkat ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran menulis Naskah Drama di SMP Negeri 26 Pekanbaru adalah sebesar 78. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa belum mencukupi KKM yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang sudah tuntas pada tes awal sebanyak 7 orang (19,44%) dan selebihnya belum tuntas 29 orang (80,55%).

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media Audio Visuals, maka diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 73,61 Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I bertambah menjadi 23 (63,88%). Sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 13 orang (36,11%), berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari tes tindakan awal ke *post-test* Siklus I.

Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,86 Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II bertambah lagi menjadi 32 orang (88,88%) sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas terus berkurang hingga menjadi 4 orang (11,11%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas dalam belajar karena lebih dari 85% dari keseluruhan jumlah siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Perolehan Nilai Tes Siswa

**Pembahasan Hasil Penelitian
 Siklus I**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan posttest siklus I yang diberikan kepada siswa diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar 23 orang siswa (63,88%) dengan rata-rata 73,61 Perolehan ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal apabila 80 %- 89 % siswa harus memperoleh nilai ≥ 78 . Hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini guru kembali merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada tindakan. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, peneliti merancang langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I yaitu tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih rendah, siswa belum dapat beradaptasi dengan media video yang baru diterapkan, juga rendahnya aktivitas belajar siswa yang terlihat.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai di siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan materi ajar menulis naskah drama.
- b) Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan media video
- c) Menyusun RPP tentang Menulis naskah drama yang telah direvisi berdasarkan evaluasi pada Siklus I.
- d) Menyusun alat evaluasi berupa tes menulis naskah drama
- e) Merencanakan untuk menambahkan media baru berupa membagikan model naskah drama kepada siswa sebagai referensi penggunaan kaidah penulisan yang baik khususnya kalimat langsung, kalimat tidak langsung dan penggunaan tanda baca lainnya

Pelaksanaan Siklus II

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di kelas dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai Menulis naskah drama. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Pada siklus II ini guru lebih memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, agar kelemahan – kelemahan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi.

Siswa diberi kewenangan untuk menulis naskah drama sesuai tema dan bertanya jawab dengan teman. Siswa juga diberi kewenangan melihat referensi lain untuk menunjang keterampilan siswa menulis naskah drama. Diakhir kegiatan, guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran dan selanjutnya guru memberikan *post-test*. *Post-test* diberikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menulis naskah drama.

Berdasarkan posttest siklus II yang diberikan kepada siswa diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 32 orang siswa (88,88%) dengan rata-rata 79,86. Ini menunjukkan siklus II sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal yaitu minimal 80% jumlah siswa harus memperoleh nilai ≥ 78 .

Pengamatan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti masih meminta bantuan kepada pengamat untuk mengamati penelitian selama melangsungkan PBM dengan menggunakan media audio visual Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Belajar siswa pada siklus ini sudah baik. Siswa aktif menulis naskah drama, siswa juga aktif mengajukan pertanyaan seputar kelemahan penulisan pada siklus pertama. Dari hasil menulis naskah drama siswa juga terlihat sudah baik hal ini sejalan dengan ketuntasan siswa menulis naskah drama yakni mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Refleksi Siklus II

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksi tindakan yang masih diperlukan, tetapi dalam hal ini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standar. Dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pada refleksi siklus ini, kembali peneliti memaparkan hasil belajar siswa. Pada tes awal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,86 dengan tingkat ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran menulis Naskah Drama di SMP Negeri 26 Pekanbaru adalah sebesar 78. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa belum mencukupi KKM yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang sudah tuntas pada tes awal sebanyak 7 orang (19,44%) dan selebihnya belum tuntas 29 orang (80,55%).

Pada siklus I dengan menggunakan media Audio Visual diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 73,61. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I bertambah menjadi 23 (63,88%). Sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 13 orang (36,11%), berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari tes tindakan awal ke *post-test* Siklus I.

Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,86. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II bertambah lagi menjadi 32 orang (88,88%) sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas terus berkurang hingga menjadi 4 orang (11,11%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas dalam belajar karena lebih dari 85% dari keseluruhan jumlah siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Untuk mengetahui lebih jelas hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini, penulis melampirkan hasil belajar siswa pada lampiran di belakang. Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Audia Visual Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru Tahun Pembelajaran 2015 / 2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni, pada test awal sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 64,86 dan jumlah ketuntasan klasikal hanya mencapai 29,72%. Pada tindakan siklus 1 dengan menggunakan media audio visual diperoleh nilai rata-rata kelas 73,61 dan jumlah ketuntasan klasikal mencapai 72,97%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 43,25% dari tes awal baik dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar. Pada siklus II dengan menggunakan media audio visual dan dengan memperhatikan masalah yang muncul pada siklus I maka diperoleh nilai rata-rata kelas 79,86 semakin meningkat

yaitu menjadi 72,97% dan jumlah ketuntasan klasikal hanya mencapai 91,89%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan yaitu sebesar 19% dari siklus I ke siklus II. Dengan menggunakan medi audio visual, dapat meningkatkan kemaampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru Tahun Pembelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Cet ke XIII*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Subyantoro.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya
- Uno, B. Hamzah dan Keysar Panjaitan. 2010. *Membangun Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Nurul Jannah.
- Wisni, Nugrahanyngtias. 2011. "Peningkatan Menulis Naskah Drama melalui Media Video Pementasan Drama di Kelas XI IPA 2 SMA Piri 1 Yogyakarta". Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.